

PRODUK UNGGULAN BERNILAI EKONOMIS BERBAHAN DASAR SAMPAH NON ORGANIK DALAM MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN DESA KARANGANYAR KABUPATEN SUMENEP

Dwi Desharyanto¹, Anita Intan Nura Diana², Aryo Wibisono³

¹ Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Wiraraja, email : ucha_ibran@yahoo.com

² Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Wiraraja, email : Anita.071288@gmail.com

³ Dosen Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja, email : Aryo.Wibisino@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka mengimplementasikan pengurangan sampah plastik, Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam hal ini adalah Badan Lingkungan Hidup (BLH) mencanangkan untuk memberlakukan plastik berbayar kepada pelaku usaha seperti pusat perbelanjaan (Jar, 2016). Walaupun program pemerintah ini dapat mengurangi timbulan sampah yang semakin meningkat tiap tahunnya, tetapi butuh inovasi kreatif yang didominasi oleh masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Produk ekonomi kreatif ini akan mendukung program pemerintah tahun 2018 yaitu *Visit Sumenep 2018*. Menurut Kepala Disbudparpora Kabupaten Sumenep, pihaknya telah melakukan pemetaan terhadap beberapa lokasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, contohnya pantai slopeng, yang berada di Kecamatan Dasuk. Tempat wisata yang dikelilingi oleh pohon kelapa dan gunung pasirnya akan menjadi kawasan mainan di laut. Pantai lombang yang dikenal pasir putihnya dan pohon cemara udangnya ini akan menjadi wisata alam. Pulau Gili Iyang yang kaya akan oksigen, mencapai 20,9 persen akan menjadi wisata kesehatan. Pulau Gili Labak di Kecamatan Talango yang terkenal dengan ekosistem lautnya, akan menjadi wisata alam dan kerajinan (News Madura, 2017). Walaupun pihak Disbudparpora hanya memetakan beberapa daerah saja sebagai kawasan wisata, kawasan lain yang berada disekeliling juga dapat memperlihatkan potensi yang dimiliki.

Hasil analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dilakukan mulai tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, semuanya berjalan lancar. Warga Desa Karanganyar sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, hal ini dapat dilihat dari beberapa

dokumentasi di bab sebelumnya. Secara kuantitatif pemahaman warga tentang kebersihan lingkungan, prosedur pembuatan miniatur kerapan sapi, dan prosedur pembuatan website secara garis besar ada peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya baik berupa tabel rekapitulasi kuisioner pra dan pasca sosialisasi/pelatihan maupun pie chart. Adapun rencana selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah monitoring dan pendampingan, publikasi media elektronik sebanyak mungkin, dan penyusunan laporan akhir.

Katakunci : Sampah plastik, Kerusakan Lingkungan, Desa Karanganyar

1. PENDAHULUAN

Bagian Daratan Kabupaten Sumenep terdiri atas 18 Kecamatan yaitu Ambunten, Batang-Batang, Batu Putih, Bluto, Dasuk, Dungkek, Ganding, Gapura, Guluk-guluk, Kalianget, Lenteng, Manding, Pasongsongan, Pragaan, Rubaru, Saronggi, Batuan, Kota Sumenep (Dwihayyana, 2011). Karanganyar adalah sebuah desa yang berada dalam Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Desa tersebut mempunyai luas wilayah 86,59 Km² atau 28,68 % dari luas wilayah keseluruhan kecamatan Kalianget. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep tahun 2013, Desa Karanganyar mempunyai jumlah penduduk 4.582 jiwa, 1.471 rumah tangga dengan jenis tanah kering yang didominasi oleh lahan pegaraman atau tambak (Badan Pusat Statistik, 2013). Desa Karanganyar ini dikelilingi oleh lahan pegaraman. Jumlah penduduk di Desa Karanganyar ini mencapai 5000 jiwa, dan tanah lapang di Desa ini hampir tidak ada dengan kata lain hampir semua tanah lapang dipenuhi rumah-rumah penduduk. Permasalahan utama di Desa ini adalah masalah sampah, disetiap sudut desa terutama di pinggiran Desa banyak sampah berserakan. Berikut ini merupakan gambar situasi Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.



Gambar 1.
(a) dan (b) Kondisi Lingkungan Desa Karanganyar. (Sumber : Dwihayyana, 2011)

Dalam rangka mengimplementasikan pengurangan sampah plastik, Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam hal ini adalah Badan Lingkungan Hidup (BLH) mencanangkan untuk memberlakukan plastik berbayar kepada pelaku usaha seperti pusat perbelanjaan (Jar, 2016). Walaupun program pemerintah ini dapat mengurangi timbulan sampah yang semakin meningkat tiap tahunnya, tetapi butuh inovasi kreatif yang didominasi oleh masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Inovasi kreatif yang pernah dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah serta meningkatkan perekonomian masyarakat adalah mengolah limbah plastik menjadi barang kerajinan yaitu tas. Ibu rumah tangga di Desa Campor Timur, Kecamatan Ambunten telah merubah limbah plastik menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Limbah plastik yang mulanya tidak memiliki nilai jual, dirubah menjadi kerajinan berupa dompet dan tas dengan harga berkisar Rp 50.000,00 untuk dompet dan Rp 100.000,00 s.d Rp 200.000,00 untuk tas.

Produk ekonomi kreatif yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Campor Timur ini, dapat mendukung program pemerintah tahun 2018 yaitu Visit Sumenep 2018. Menurut Kepala Disbudparpora Kabupaten Sumenep, pihaknya telah melakukan pemetaan terhadap beberapa lokasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep, contohnya pantai slopeng, yang berada di Kecamatan Dasuk. Tempat wisata yang dikelilingi oleh pohon kelapa dan gunung pasirnya akan menjadi kawasan mainan di laut. Pantai lombang yang dikenal pasir putihnya dan pohon cemara udangnya ini akan menjadi wisata alam. Pulau Gili Iyang yang kaya akan oksigen, mencapai 20,9 persen akan menjadi wisata kesehatan. Pulau Gili Labak di Kecamatan Talango yang terkenal dengan ekosistem lautnya, akan menjadi wisata alam dan kerajinan (News Madura, 2017). Walaupun pihak Disbudparpora hanya memetakan beberapa daerah saja sebagai kawasan wisata, kawasan lain yang berada disekeliling juga dapat memperlihatkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan diatas muncul ide untuk memanfaatkan limbah sampah plastik menjadi miniatur ciri khas Kabupaten Sumenep yaitu "Kerapan Sapi". Miniatur kerapan sapi yang ada masih menggunakan ukiran kayu. Dengan memanfaatkan limbah sampah plastik ini diharapkan masyarakat Desa Karanganyar dapat meningkatkan perekonomiannya dan terbebas dari masalah sampah yang kerap melanda Desa Karanganyar.

2. METODE PENGABDIAN

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Karanganyar khususnya Dusun Dung Mondung dan Dusun Panggung dapat ditanggulangi dengan melihat potensi baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Kerangka penyelesaian masalah sebagai berikut :

a. Penyelesaian masalah yang pertama

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan ekosistem sungai khususnya di Desa Karanganyar. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan sosialisasi pentingnya kebersihan lingkungan dan ekosistem sungai khususnya di Desa Karanganyar. Luaran yang akan diperoleh adalah peningkatan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman serta respon masyarakat. Metode yang digunakan adalah workshop dan FGD (Focus Group Discussion). Materi sosialisasi yang akan disampaikan yaitu tentang perilaku hidup sehat, indikator lingkungan sehat, bahaya atau gangguan yang dapat ditimbulkan oleh sampah keuntungan membuang sampah dengan benar.

b. Penyelesaian masalah yang kedua

Belum adanya kelompok masyarakat yang secara resmi membentuk Kelompok Sadar Sampah (POKDARSA). Solusi yang ditawarkan adalah pembentuk struktur organisasi Kelompok Sadar Sampah (POKDARSA). Luaran yang akan diperoleh adalah struktur organisasi Kelompok Sadar Sampah, kelompok ini yang akan bertanggung jawab terhadap manajemen pengelolaan sampah di Desa Karanganyar, khususnya Dusun Dung Mondung dan Dusun Panggung. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tidak adanya kelompok sadar sampah (POKDARSA) yang memang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Dusun Dung Mondung dan Dusun Panggung, Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Untuk mengatasi kendala ini adalah dengan membentuk POKDARSA, berikut struktur organisasinya yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi. Banyaknya seksi yang akan dibentuk tergantung pada kesepakatan dan kebutuhan.

c. Penyelesaian masalah yang ketiga

Belum tersedianya sarana penunjang (tempat) sampah yang dapat mengkategorikan sampah menurut jenisnya, misalnya sampah organik dan anorganik. Solusi yang ditawarkan adalah masyarakat diajak untuk menyediakan dua macam tempat sampah yang diberi keterangan organik dan anorganik untuk masing-masing rumah, selain itu juga masyarakat tidak hanya diajak untuk menyediakan dua macam tempat sampah tetapi juga diberi pemahaman tentang kategori sampah organik dan anorganik. Luaran yang akan diperoleh adalah

tersedianya tempat sampah pada masing-masing rumah dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang kategori sampah organik dan anorganik. Upaya untuk merealisasikan sarana penunjang yaitu tempat sampah yang dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik dengan cara 1) memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar misalnya ban bekas. Ban bekas yang dibutuhkan sebanyak 2 bh, kemudian akan diberi warna yang berbeda sebagai pembeda antara sampah organik dan anorganik. Manfaat lain dari pemanfaatan ban bekas ini adalah memperindah kondisi lingkungan. 2) apabila tidak ditemukan barang bekas di lingkungan sekitar yang tidak dapat dimanfaatkan sebagai tempat sampah, maka tim pengusul PKM akan melakukan pengadaan tempat sampah untuk diletakan di beberapa titik lokasi yang masing-masing terdiri atas 1 bh tempat sampah untuk sampah organik, dan 1 bh untuk sampah anorganik.

d. Penyelesaian masalah yang keempat

Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Karanganyar tentang cara mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi dan tutorial bagaimana cara merubah sampah khususnya sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pembuatan produk yang akan disampaikan saat sosialisasi dhususkan untuk kerajinan membuat miniatur “Kerapan Sapi” dari sampah plastik. Luaran yang akan diperoleh adalah 1) buku pedoman atau buku petunjuk cara pembuatan miniatur “Kerapan Sapi” sapi dari sampah, 2) peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Karanganyar tentang cara mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan workshop yang anggotanya adalah kelompok sadar sampah (POKDARSA). Pengusul kegiatan PKM akan melakukan demo, bagaimana cara memanfaatkan sampah plastik menjadi produk unggulan yaitu miniatur “Kerapan Sapi”.

e. Penyelesaian masalah yang kelima

Belum banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan untuk mengelola media promosi melalui media internet. Metode yang digunakan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan media promosi melalui media internet khususnya untuk website. Luaran yang akan diperoleh adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan mengelola website sebagai media promosi melalui internet.

f. Penyelesaian masalah yang keenam

Kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi produk hasil olahan sampah. Metode yang dilakukan adalah mengadakan workshop dan pelatihan tentang sistem manajemen

khususnya masalah keuangan. Luaran yang dapat diperoleh adalah sistem manajemen yang tertata baik, strategi promosi yang tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Observasi Ulang Ke Lokasi Mitra

Observasi ke lokasi mitra dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 oleh ketua pelaksana. Tujuan kegiatan ini adalah mengkoordinasikan terkait agenda atau jadwal kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di Balai Desa Karanganyar. Berikut ini merupakan dokumentasi hasil kegiatan observasi.



Gambar 2.

Koordinasi Jadwal Kegiatan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2018)

Hasil kegiatan ini adalah kesepakatan agenda atau jadwal kegiatan sosialisasi maupun pelatihan terkait kegiatan PKM. Agenda kegiatan dimulai dari tanggal 15 Juli 2018.

3.2 Pembukaan dan Sosialisasi Program Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan

Pembukaan Program PKM dan Sosialisasi yang pertama dilakukan pada hari minggu tanggal 15 Juli 2018 di Balai Desa Karanganyar. Adapun peserta yang hadir adalah Kepala Desa Karanganyar, perangkat Desa, warga desa karanganyar. Total peserta yang hadir saat itu sekitar 30 orang.

Pembukaan program PKM dimulai dengan sambutan oleh Kepala Desa Karanganyar Bp. H. Suharto Hadi, kemudian dilanjutkan oleh ketua Tim Pelaksana Bp. Dwi Desahariyanto. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi saat kegiatan berlangsung,



Gambar 3.

Sambutan Kepala Desa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2018)

Kegiatan sosialisasi dilakukan setelah acara pembukaan selesai, adapun rangkaian kegiatan sosialisasi tersebut dimulai dengan penyebaran kuisioner pra sosialisasi dan pasca sosialisasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan serah terima bak sampah kepada Kepala Desa Karanganyar. Tim pelaksana menghibahkan 60 pcs bak sampah kepada peserta yang telah mengikuti acara sosialisasi. Penyerahan bak sampah ini bertujuan agar masyarakat dapat memilah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangganya sendiri antara sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik yang berupa sampah botol plastik inilah yang akan menjadi modal produksi pembuatan miniatur kerapan sapi. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi kegiatan sosialisasi.

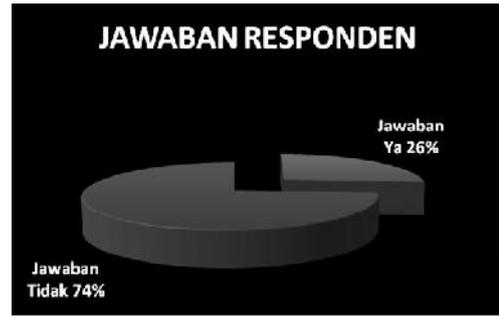


Gambar 4.
Penyampaian Materi Sosialisasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2018)

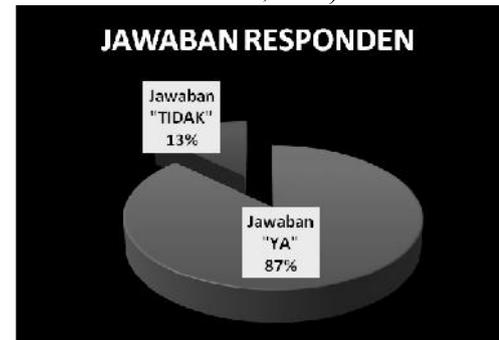


Gambar 5.
Serah Terima Bak Sampah Secara Simbolis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2018)

Sebanyak 25 orang responden yang diminta untuk mengisi lembar kuisioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya 26% responden yang menjawab Ya, artinya tingkat pemahaman warga Desa Karanganyar terhadap sampah, pengelolaan sampah, dan kelompok sadar sampah masih minim sekali. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk pra sosialisasi,



Gambar 6.
Pie Chart Jawaban Responden Kegiatan Sosialisasi Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Pra Sosialisasi) (Sumber : Hasil Analisis, 2018)

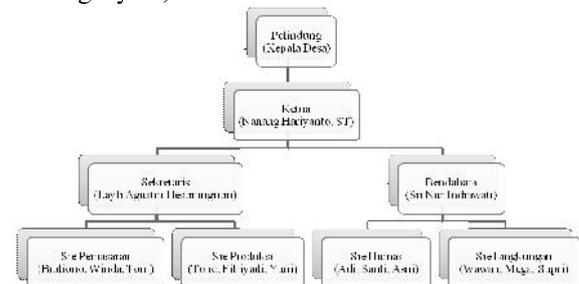


Gambar 7.
Pie Chart Jawaban Responden Kegiatan Sosialisasi Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Pasca Sosialisasi) (Sumber : Hasil Analisis, 2018)

Dapat dilihat bahwa ada kenaikan tingkat pemahaman responden, pra sosialisasi dan pasca sosialisasi sebesar 61%. Artinya dengan adanya sosialisasi ini memberikan dampak yang lebih positif terhadap tingkat pemahaman warga akan pentingnya kebersihan lingkungan.

3.3 Pembentukan Kelompok Sadar Sampah (POKDARSA)

Dibawah ini merupakan susunan struktur organisasi kelompok sadar sampah “Kriya Karanganyar”,



Gambar 8.
Struktur Organisasi Kelompok Sadar Sampah Kriya Karanganyar (Sumber : Pokdarsa, 2018)

Pembentukan kelompok sadar sampah ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Juli 2018. Kegiatan ini dimulai dengan menarik formulir pendaftaran peserta yang telah dibagikan pada hari sebelumnya. Peserta yang bersedia untuk menjadi anggota kelompok sadar sampah diminta untuk mengisi formulir kesediaan menjadi anggota.

Anggota kelompok sadar sampah terdiri dari 15 orang. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memproduksi, memasarkan/ mempromosikan dan mengembangkan produk unggulan berbahan dasar sampah plastik dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian individu dan kelompok. Setiap orang yang telah bersedia menjadi anggota kelompok sadar sampah diberi bahan baku secara gratis oleh tim pelaksana, sebagai modal awal pembuatan miniatur kerapan sapi. Ke-15 orang ini sepakat untuk memberi nama kelompoknya sebagai “Kriya Karanganyar”. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan,



Gambar 9.

Serah Terima Bahan Baku dari Tim Pelaksana Kepada Anggota Kelompok “Kriya Karanganyar” (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

3.4 Sosialisasi & Pelatihan Pembuatan Miniatur Sapi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 17 Juli 2018. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan hanya untuk mereka yang telah menjadi anggota kelompok sadar sampah “Kriya Karanganyar”. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, pembukaan ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini dilakukan dan pembagian modul yang berisi langkah-langkah pembuatan miniatur kerapan sapi berbahan dasar sampah botol plastik, setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan penyebaran kuisisioner pra sosialisasi dan pelatihan pembuatan miniatur. Pertanyaan disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota kelompok terhadap, bahan & alat yang digunakan, prosedur pembuatannya, keinginan untuk mengembangkan dll. Setelah responden telah mengisi semua pernyataan kuisisioner, barulah tim pelaksana yang dibantu oleh mahasiswa sebagai pembantu lapangan mulai memberikan pelatihan sesuai step by step

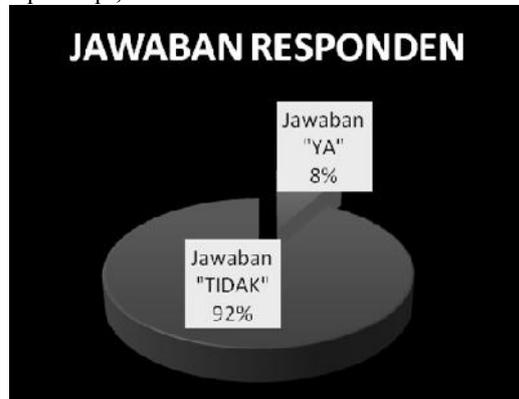
yang telah dijelaskan pada sub bab 5.2 sebelumnya. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi kegiatan pelatihan,



Gambar 10.

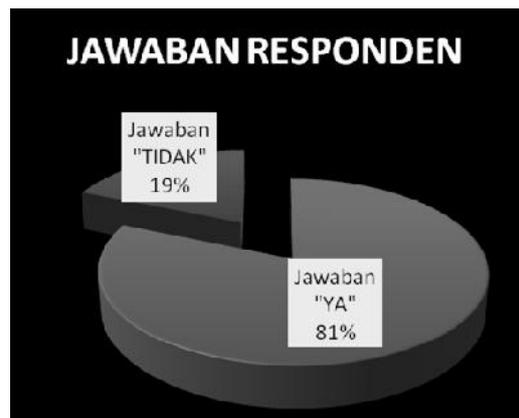
Antusiasme Anggota Mengikuti Jalannya Kegiatan Pelatihan (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

Setelah kegiatan pelatihan selesai, anggota kelompok “Kriya Karanganyar” diberi kuisisioner kembali dengan pertanyaan yang sama. Berikut ini merupakan rekapitulasi jawaban responden terkait sosialisasi dan pelatihan pembuatan miniatur kerapan sapi,



Gambar 11.

Pie Chart Rekapitulasi Jawaban Responden Pra Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Miniatur Sapi (Sumber : Hasil Analisi, 2018)



Gambar 12.

Pie Chart Rekapitulasi Jawaban Responden Pasca Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Miniatur Sapi (Sumber : Hasil Analisi, 2018)

3.5 Sosialisasi & Pelatihan Sistem Manajemen dan Strategi Promosi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem manajemen & strategi promosi ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 18 juli 2018. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, kemudian pembagian modul yang berisi analisis usaha miniatur kerapan sapi, pelatihan pembuatan website, serah terima notebook, kemudian di akhiri dengan penutup.

Modul analisis usaha merupakan kunci dari kegiatan ini karena dengan adanya analisis usaha ini dapat melakukan perkiraan sendiri terkait untung dan ruginya, dapat pula memperkirakan peluang pengembangan usaha, diversifikasi produk atau menghentikan produk.

Jumlah produksi miniatur kerapan sapi yang nantinya dijadikan asumsi jumlah produksi sebesar 2 miniatur perhari dan waktu kerja dalam setiap bulan dihitung 24 hari menjadikan jumlah produksi setiap bulannya 48 miniatur, sehingga dalam 1 tahun dapat memproduksi sebesar 576 miniatur. Analisis usaha miniatur kerapan sapi ini terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, produksi dan pendapatan, break event point.

Secara garis besar, berdasarkan perhitungan kebutuhan peralatan produksi, maka diperoleh biaya investasi sebesar Rp. 188.650,- dan biaya penyusutan sebesar Rp. 14.721,- serta biaya pemeliharaan peralatan produksi sebesar Rp. 3.680,-. Tidak membutuhkan waktu lama untuk mengembalikan biaya investasi awal, hal ini disebabkan karena biaya produksi sangat murah, sedangkan biaya penjualan yang relatif sangat memungkinkan untuk mengambil harga diatas harga minimal penjualan.

Pelatihan pembuatan website dan serah terima notebook sengaja hanya diperuntukan kepada ketua kelompok “Kriya Karanganyar”. Pertimbangan dari tim pelaksana adalah agar penyampaian lebih fokus, dan ketua kelompok inilah yang bertanggungjawab membuat website kelompok “Kriya Karanganyar”. Website ini merupakan salah satu media promosi penjualan produk maupun tawaran pelatihan kelompok “Kriya Karanganyar”. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi kegiatan,



Gambar 13.

Serah Terima Notebook Oleh Ketua Tim Pelaksana Kepada Ketua Kelompok “Kriya Karanganyar”
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

3.6 Monitoring dan Evaluasi Keberlanjutan Program

Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program yang pertama dilakukan pada hari senin, tanggal 23 Juli 2018. Teknis pelaksanaan monitoring ini dimulai dari kunjungan kerumah ketua kelompok “Kriya Karanganyar”. Monitoring dilakukan sekitar 30 menit, isi monitoring terkait progres dan hambatan selama pembuatan miniatur kerapan sapi berbahan dasar sampah botol plastik. Informasi yang diperoleh dari ketua kelompok, kesulitan hanya terjadi saat proses membuka cetakan utamanya dibagian telinga dan kaki sapi. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan monitoring di rumah ketua kelompok “Kriya Karanganyar”,



Gambar 14.

Monitoring dan Evaluasi di Rumah Ketua Kelompok “Kriya Karanganyar” (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 5.1

Monitoring dan Evaluasi di Rumah Anggota Kelompok “Kriya Karanganyar”
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Hasil analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dilakukan mulai tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, semuanya berjalan lancar.

Warga Desa Karanganyar sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, hal ini dapat dilihat dari beberapa dokumentasi di bab sebelumnya. Secara kuantitatif pemahaman warga tentang kebersihan lingkungan, prosedur pembuatan miniatur kerapan sapi, dan prosedur pembuatan website secara garis besar ada peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang dijelaskan pada bab sebelumnya baik berupa tabel rekapitulasi kuisisioner pra dan pasca sosialisasi/pelatihan maupun pie chart.

Adapun rencana selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah monitoring dan pendampingan, publikasi media elektronik sebanyak mungkin, dan penyusunan laporan akhir.

4.2 Saran

Kelompok Sadar Sampah (POKDARSA) Kriya Karanganyar harus sesegera mungkin melakukan tahap produksi massal, hal ini berhubungan dengan banyaknya kegiatan Kota Sumenep yang tercantum pada kalender event Visit Sumenep 2018. Kelompok Kriya Karanganyar harus dapat memanfaatkan moment ini sebaik mungkin.

Kembangkan media promosi sebanyak mungkin baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara elektronik maupun media cetak, dengan banyaknya media promosi akan banyak orang yang mengetahui produk dan layanan yang ditawarkan oleh kelompok Kriya Karanganyar, Desa Karanganyar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga laporan kemajuan program pengabdian bagi masyarakat yang berjudul “Produk Unggulan Bernilai Ekonomis Berbahan Dasar Sampah Non Organik Dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan Desa Karanganyar Kabupaten Sumenep” dapat terselesaikan dengan baik.

Kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mempercayakan program ini kepada tim pelaksana. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada segenap pihak yang telah bekerjasama, membantu suksesnya program ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2013. Dipetik 2015, dari <http://sumenepkab.bps.go.id>
- Dwihayyana. (2011, April 30). Berkreasi, Berbudaya, dan Beriman. Dipetik May 17, 2017, dari Letak Geografis Kabupaten Sumenep: <http://dwi63.blogspot.co.id/2011/04/letak-geografis-kabupaten-sumenep.html>
- Jar. (2016, September 15). Suara Indonesia. Dipetik Mei 22, 2017, dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep Akan Berlakukan Plastik Berbayar: <http://suaraindonesia-news.com/badan-lingkungan-hidup-kabupaten-sumenep-akan-berlakukan-plastik-berbayar/>
- KPU Kabupaten Sumenep. (2017, May 08). KPU Kab. Sumenep. Dipetik May 17, 2017, dari

Letak Geografis: <http://kpud-sumenepkab.go.id/pemilu/letakgeografis/>
 News Madura. (2017, Maret 10). Newsmadura.com. Dipetik Mei 22, 2017, dari Visit Sumenep 2018; Inilah Pemetaan Lokasi Wisata Di Sumenep: <http://newsmadura.com/sumenep/berita-sumenep/visit-sumenep-2018-inilah-pemetaan-lokasi-wisata-di-sumenep/>